

ABSTRAK

Santi Nur Aisyah 10050015146 Hubungan antara *Gratitude* dengan *Subjective well-being* pada Relawan Komunitas Tanpa Batas di Kota Bandung.

Abstrak. Komunitas ini tidak memiliki tempat khusus untuk belajar dan mengajar seperti di tempat-tempat yang enak atau layak digunakan, mereka melakukan kegiatan belajar mengajar ini di trotoar jalanan Sultan Agung & Samsat Buah Batu bersama anak-anak jalanan. Relawan yang peneliti temui, dengan keadaan seperti ini relawan merasakan kebahagiaan dan merasakan emosi-emosi positif karena mereka merasa bersyukur, menerima kebaikan dari orang lain, rasa terima kasih dari Tuhan, merasa bahagia, ingin membantu orang lain. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh data empiris mengenai seberapa erat hubungan *Gratitude* dengan *Subjective well-being* pada relawan komunitas Tanpa Batas di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Alat ukur yang digunakan adalah *The Gratitude Questionnaire* (GQ-6) dari McCullough (2004) untuk mengukur *Gratitude* dan *The Positive Affect and Negative Affect Schedule* (PANAS) dan *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) dari Diener (2003) untuk mengukur *Subjective well-being*. Penelitian berbentuk studi populasi dengan jumlah subjek 75 Relawan. Teknik analisis yang digunakan teknik *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan *Gratitude* dengan *Subjective well-being* yaitu 0.439, yang artinya semakin tinggi *Gratitude*, maka semakin tinggi pula *Subjective well-being*. Hasil penelitian didapat bahwa hubungan masing-masing faset *Gratitude* terhadap *Subjective well-being* agak lemah, sebesar: *Intensity* (0,009), *Frekuensi* (0,396), *Span* (0,246), *Density* (0,380), artinya terdapat hubungan positif pada masing-masing faset *Gratitude* dengan *Subjective well-being* pada relawan Komunitas Tanpa Batas di Kota Bandung.

Kata Kunci: *Gratitude*, *Subjective well being*, Relawan